

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MIN
12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MIN
12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan data hasil pra penelitian yang telah dilakukan penulis di MIN 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa data hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pendidik belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dalam pelajaran IPS. Berdasarkan persoalan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experimen Design* dengan jenis penelitian *pretest-posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MIN 12 Bandar Lampung, teknik pengambilan sample menggunakan *cluster random sampling* sehingga terpilih kelas V A sebagai kelas kontrol dan V B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa tes pilihan ganda, lalu dalam uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji T.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan uji hipotesis (uji-t), diperoleh $T_{hitung} = 3.208$ dan $T_{tabel} = 2.021$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

Kata kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Model *Problem Based Learning*.

ABSTRACT

According to the research done by the writer at MIN 12 Bandar Lampung, data on the student's problem solving test on social studies are still low. This is because educators have not varied in using the learning model in social studies. Based on the problem, the writer did research using the learning model called problem based learning to increase student's problem solving in social studies.

The method of research used was quasy experiment design with the type of research pretest-posttest control grup design. The population in this research is all fifth-grade leaners in MIN 12 Bandar Lampung, sample technique using cluster random sampling thus selecting class V A as control class and V B as experiment class. The data gathering technique in this research uses multiple choice tests, and then in the test of the instruments, it uses valiance tests, reliability tests, trial level of hardship and differential testing. Data analysis tests in this study use normality tests, homogenization tests, N-Gains, and T tests

Based on a data processing analysis using a hypothesis test (T-test), obtained $T_{count} = 3.208$ and $T_{tabel} = 2.021$ with a degree of 5% value. Because of $T_{count} > T_{tabel}$ then H_1 is accepted and H_0 is denied, it can be concluded that there is a significant impact from problem based learning model on the social studies problem solving capability in 5th grade at MIN 12 Bandar Lampung.

Keyword : Problem Solving Skill, Problem Based Learning Model.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Aulianti
NPM : 1811100376
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIN 12 Bandar Lampung”** adalah benar karya saya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Dilla Aulianti
NPM. 1811100376



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata
Pelajaran IPS Kelas V di MIN 12 Bandar Lampung

Nama : Dilla Aulianti
NPM : 1811100376
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II

Suhardiansyah, M.Pd.
NIP. 2018090116901226250

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 12 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Dilla Aulianti**, NPM : **1811100376**, Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Selasa, 18 Juli 2023. Waktu : 13.00-15.00 WIB, Ruang Sidang PGMI.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Deri Firmansah, M.Pd**
Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**
Penguji Utama : **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag**
Penguji Pendamping I : **Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I**
Penguji Pendamping II : **Suhardiansyah, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Ketua Prodi Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat serta nikmatnya, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya. Dari segenap jiwa dan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Adi Purwanto dan Ibu Halimah atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta serta keikhlasannya di dalam doanya hingga dapat mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik saya yang tersayang Muhammad Daffa Ramadhan serta keluarga yang selalu memberi inspirasi dan motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis

Dilla Aulianti

1811100376

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dilla Aulianti, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu Bapak Adi Purwanto dan Ibu Halimah. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, tepatnya pada tanggal 22 Agustus 2000. Penulis mulai pendidikan formal di TK Kurnia Tanjung Gading pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sukaraja pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis mengabdikan dimasyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung sawah brebes, tanjung karang timur dan juga melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Darul Huda kecamatan Tanjung Bintang.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Dilla Aulianti
1811100376

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur untuk Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan dan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada pendahulu para Nabi dan Rasul khususnya Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Allah SWT pemilik seluruh alam semesta.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat-syarat menyelesaikan program setara satu (S1) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini ditulis berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2022. Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di MIN 12 Bandar Lampung.**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Suhardiansyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah dengan tulus dan ikhlas menransfer khasanah ilmu pengetahuan dan membekali penulis dengan ilmu-ilmu kehidupan.
8. Hj. Munashiroh, S. Ag., M.M. selaku kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku wali kelas V A yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Setyo Prajoso, S.Pd.I selaku walikelas kelas V B yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada orang-orang tersayang Muhamad Cahya Saputra, Rara Ayu Nabila, Annisa Fitri Nur Jannah, Yussi Restu Safira, Amilia Ningtyas, Intan Rini Restuti, Rindi Yusniawati, Dona Marlina, Nurhaliza, Mega Ayu, Fitria Ningsih, Siti Nur Aziah, Tamara Damayanti, Reka Pratiwi, Meylinda, Sunenah, Oriza, Afini, serta sahabat seperjuangan kelas PGMI H angkatan 2018 yang telah mensupport dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Serta seluruh saudara, sahabat, teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai pengetahuan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Dilla Aulianti
1811100376



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Definisi Belajar.....	13
2. Definisi Pembelajaran.....	14
B. Model Pembelajaran	15
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	17
3. Manfaat Model Pembelajaran Pembelajaran.....	18
4. Peran Model Pembelajaran.....	19
5. Prinsip Model Pembelajaran	20
C. Model <i>Problem Based Learning</i>	21
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	21

2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	23
3. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	25
D. Kemampuan Pemecahan Masalah	26
1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah	26
2. Pemecahan Masalah Dalam IPS	27
3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	29
E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	30
1. Hakikat dan Istilah IPS	30
2. Karakteristik Pendidikan IPS	31
3. Tujuan IPS.....	32
4. Paradigma Pembelajaran IPS di SD/MI.....	33
F. Model <i>Creative Problem Solving</i>	35
1. Pengertian Model <i>Creative Problem Solving</i>	35
2. Langkah-langkah Model <i>Creative Problem Solving</i>	36
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Creative Problem Solving</i>	36
G. Kerangka Berfikir	37
H. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Jenis dan Desain Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	43
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengambilan Sampel	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Instrumen Penelitian	46
I. Uji Coba Instrumen	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas.....	49
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	50
4. Uji Daya Pembeda Soal	51

J. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Prasarat Analisis	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Homogenitas.....	53
c. Uji N-Gain	53
d. Uji Hipotesis.....	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian	57
B. Data Hasil Uji Instrumen.....	58
1. Hasil Uji Validitas	58
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	60
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	63
C. Hasil Uji Prasyarat.....	65
1. Hasil Uji Normalitas	65
2. Hasil Uji Homogenitas.....	65
3. Hasil Uji N-Gain.....	66
4. Hasil Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Tes Pemecahan Masalah Siswa.....	6
Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	24
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	29
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model <i>Creative Problem Solving</i> ..	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	42
Tabel 3.2 Data Jumlah Seluruh Siswa Kelas V	44
Tabel 3.3 Data Jumlah Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Penelitian	47
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal.....	50
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	51
Tabel 3.7 Uji Daya Pembeda.....	52
Tabel 3.8 Ketentuan One Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 3.9 Ketentuan Homogeneity Of Variances.....	53
Tabel 3.10 Kategori Uji N-Gain Score	54
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	57
Tabel 4.2 Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	58
Tabel 4.3 Reliability Statistics.....	60
Tabel 4.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	65

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas66

Tabel 4.9 Hasil Uji N-Gain66

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 3.1 Pengaruh Variabel X dan Y.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing 1 dan 2	78
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	81
Lampiran 4 Data Awal Tes Pemecahan Masalah	82
Lampiran 5 Data Jumlah Sampel Penelitian	84
Lampiran 6 Data Jumlah Siswa Uji Coba	85
Lampiran 7 RPP Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran 8 RPP Kelas Kontrol	94
Lampiran 9 Soal Pretest	101
Lampiran 10 Soal Posttest.....	106
Lampiran 11 Nilai Hasil Pretest dan Posttest.....	111
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas.....	112
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas	112
Lampiran 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	113
Lampiran 15 Hasil Uji Daya Pembeda.....	114
Lampiran 16 Hasil Uji Uji Normalitas.....	116
Lampiran 17 Hasil Uji Homogenitas	116
Lampiran 18 Hasil Uji N-Gain	117
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis	118
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperdalam pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi konsep-konsep pada judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 12 Bandar Lampung” diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berhadapan dengan masalah yang bersumber dari kejadian nyata atau kehidupan sehari-hari.²
3. Kemampuan Pemecahan Masalah merupakan suatu keterampilan berpikir sehingga dalam penerapannya perlu latihan dan belajar.³
4. Pembelajaran IPS diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari dari bangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi yang identik dengan studi sosial (*social studies*)⁴

¹ KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online available at :<http://kbbi.web.id/pengaruh> [diakses 20 Feb 2022]

² Riski Tri Widyastuti and Gamaliel Septian Airlanda, “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021). 1121

³ Z R Hakim, M Taufik, and S Mujiwati, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Lensa Pendas* 4 (2019): <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/489>. 61

⁴ Eliana Yunitha Seran and Mardawani, “*Konsep Dasar IPS*” (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 1

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif, dan masif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan, baik nasional maupun global.

Menurut Sanusi dalam Siwi Utamingtyas, pendidikan adalah kegiatan berupa aktivitas mendidik, yang pada intinya terletak pada proses belajar, dan inti dari proses belajar adalah terletak pada proses kemampuan berpikirnya. Pendidikan merupakan upaya untuk melatih dan mengembangkan peserta didik untuk berpikir melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sekedar menerima sebuah materi pelajaran, namun peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, pembelajaran dengan saintifik, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran adalah karakteristik dari pembelajaran kurikulum 2013. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir itulah maka peserta didik perlu dilatih untuk selalu mengembangkan kemampuannya.⁵

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hajar Dewantara dalam buku Sakinah mengartikan

⁵ Siwi Utamingtyas, "Implementasi *Problem Based Learning* Berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VII*, no. 2 (2020) : 85

pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam buku Sakinah, Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan mendidik yang secara sadar dan terencana dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan zaman.

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah Ayat 11, menjabarkan bahwasanya ilmu pengetahuan penting dimiliki agar tidak tersesat dalam kehidupan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلِاَفْسَحُوْا ۗ يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Serta apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu serta orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Serta Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadillah, 58 : 11)

⁶ Sakinah. Natunnada et al., *Teori-Teori Pendidikan* (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2021). 1-2

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi pendidikan. Melalui ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan tempat kemuliaan, tanpa ilmu pengetahuan maka kehidupan manusia akan sengsara.

Menurut Maunah dalam Sakinah, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Suardi juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik yang diharapkan dapat berubah kearah yang lebih baik dan tujuan pendidikan selanjutnya adalah untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk warga negara yang baik.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Supriyono sebuah model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Menurut Slavin, model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta diklasifikasikan berdasarkan

⁷ Ibid, h. 2-3

tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Menurut Dahlan, pengertian model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar dikelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.⁸

Model *Problem Based Learning* dapat membantu merangsang cara berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks. Menurut Hestianingsih dan Sugiharsono, output pembelajaran dengan model pemecahan masalah tidak ditujukan untuk sekedar memperoleh teori atau pengetahuan belaka, melainkan bagaimana caranya agar dari pengetahuan bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik dapat dimanfaatkan untuk menghadapi hal-hal baru atau situasi baru di kehidupan sehari-hari dan peduli terhadap lingkungan. Model *Problem Based Learning* ini sangat sesuai dengan karakteristik IPS untuk menghadapi hal-hal baru atau situasi baru di kehidupan sehari-hari dan peduli terhadap lingkungannya.

Aqil mengutarakan pendapatnya dalam Widyastuti mengenai pengertian dari kemampuan pemecahan masalah, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyikapi masalah mulai dari memahami apa yang menjadi pokok masalah, membuat cara atau strategi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut serta menerapkan strategi yang sudah dibuat.⁹

Ilmu pengetahuan sosial menurut Ginanjar dalam Feri setia buana adalah sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik siswa menjadi masyarakat yang baik, yaitu

⁸ Jasmawati et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2021). 26-27

⁹ Widyastuti and Airlanda, "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar." 1121

masyarakat yang mampu untuk hidup secara demokratis, bergaul dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu ilmu yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu berfikir kritis, logis, kreatif, dan mempunyai inisiatif dalam menanggapi isu-isu sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yang disebabkan oleh dampak ilmu pengetahuan/sains dan teknologi (IPTEK).¹⁰

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah IPS Siswa

NO.	KELAS	Nilai KKM		Persentase		Jumlah
		< 70	>70	< 70	>70	
1.	V A	17	9	65%	35%	26 Siswa
2.	V B	15	11	58%	42%	26 Siswa

(Sumber : Lampiran 4 Data Hasil Tes Awal Pemecahan Masalah IPS Kelas 5)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah seluruh peserta didik kelas VA adalah 26 siswa dan kelas VB juga 26 siswa. Pada saat diberikan tes kemampuan pemecahan masalah, nilai siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada kelas VA sebanyak 65% siswa atau set ara dengan 17 orang siswa yang belum mencapai KKM, dan 35% atau setara dengan 9 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan kelas VB sebanyak 58% siswa atau setara dengan 15 siswa yang belum mencapai KKM , dan 42% atau setara dengan 11

¹⁰ Feri Setia Buana and Indri Anugraheni, "Perbedaan Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," Nusantra: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no. 1 (2020). 80

orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah, kenyataan yang terjadi disekolah peserta didik mengharuskan untuk menghafal pada mata pelajaran IPS sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS.

Penyebab masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu proses pembelajaran masih terfokus kepada pendidik, juga guru belum bervariasi dalam pemilihan model pembelajaran, pola pembelajaran IPS juga lebih mementingkan hasil dibanding proses sehingga belajar menjadi tidak bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS sangat penting dalam mengajarkan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya, oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan memecahkan masalah siswa.

Model pembelajaran untuk siswa SD harus sesuai dengan perkembangan kognitif. Salah satu teori perkembangan kognitif adalah teori Piaget. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu sensomotorik (0-2 tahun), praoperasional (2-6 tahun), operasional konkret (6-12 tahun), dan operasional formal (12-dewasa). Siswa SD diklasifikasikan dalam tahapan operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa dalam memperoleh pengetahuan adalah dengan cara pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan berarti siswa belajar secara aktif dan guru sebagai fasilitator. Jadi, guru tidak berfungsi lagi sebagai pusat pengetahuan, tetapi tugas guru hanya mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Cara yang dapat digunakan oleh guru seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang baru didalam kelas.¹¹

¹¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). 18

Hasil dari wawancara tentang model *problem based learning* yang penulis laksanakan dengan narasumber wali kelas dari kelas V B di MIN 12 Bandar Lampung, terdapat data bahwa beliau belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan juga belum bervariasi dalam memilih model pembelajaran biasanya guru menggunakan model konvensional dan tanya jawab sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan cepat merasa bosan. Menurut beliau, guru juga kesulitan memfokuskan siswa ke materi, karena biasanya siswa pasif jika tidak ditanya terlebih dahulu oleh guru.

Dari fakta tersebut ada baiknya seorang guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dimana siswa diikutsertakan aktif saat pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran IPS yang bukan hanya menghafal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, namun juga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, yang salah satu kemampuan itu adalah kemampuan memecahkan masalah. Kesimpulan dari pendapat di atas adalah IPS bukan hanya transfer ilmu saja, tetapi juga membantu perkembangan siswa dari berbagai aspek kemampuan dasar, khususnya kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah karena sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS yaitu memiliki keterampilan dalam berpikir logis dan kritis. Dengan demikian, penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) melatih proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga akhirnya siswa mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih dari sekedar membaca, mendengar fakta-fakta dan konsep-konsep yang mendefinisikan bidang studi tertentu, tetapi siswa menyelesaikan masalah-masalah realistik yang dialami dalam kehidupan setiap hari.

Sesuai dengan masalah diatas, maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 12 Bandar Lampung”

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perlunya pengembangan model yang tepat untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa agar lebih maksimal
- b. Masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pelajaran IPS
- c. Siswa masih kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS

2. Batasan Masalah

Agar tidak meluas serta terfokus pada apa yang diamati mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka masalah yang akan diteliti dilaksanakan pembatasan, yaitu:

- a. Model yang digunakan adalah model *problem based learning*
- b. Materi pembelajaran yang ditentukan dalam penelitian ini adalah “jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPS kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa pada pelajaran IPS kelas V di MIN 12 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa pelajaran IPS.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Bagi peserta didik, untuk memudahkan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
 - b. Bagi pendidik, bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang baru untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih variatif.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan dengan model yang berbeda dapat lebih memaksimalkan proses penyampaian materi serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.
 - d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang menjadi pendukung dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPS yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Zerri Rahman Hakim, M. Taufik, Siti Mujiwati, 2019. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD/MI.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah menerapkan model PBL akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPS. Berdasarkan uraian diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu: model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya, penelitian Zerri Rahman, dkk menggunakan subjek kelas IV SD/MI, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas V SD/MI sebagai subjek dan juga tempat penelitiannya, lalu metode penelitian Zerri Rahman, dkk adalah penelitian tindak kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Zerri Rahman, dkk ini menggunakan Quasi Eksperimen Desain.

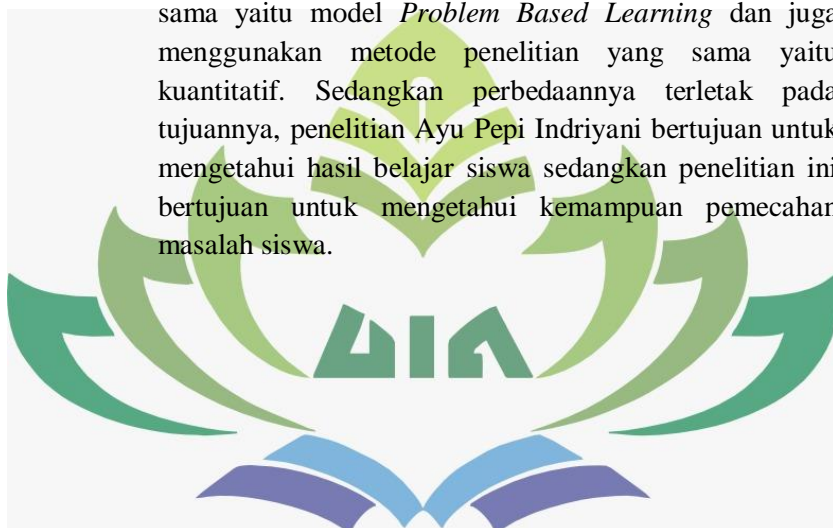
2. Penelitian Ria Novita Sari, 2020. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV pada SDN 71 Kaur.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaur pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model PBL. Berdasarkan uraian diatas, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu: model yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* dan juga mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya, penelitian Ria Novita Sari bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Lalu perbedaannya terletak di

¹² Zerri, "penerapan model pbl terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS peserta didik kelas 5 SD".

¹³ Ria Novita Sari, "Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV pada SDN 71 Kaur"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

metode penelitian, metode penelitian Ria Novita Sari menggunakan metode penelitian tindak kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian Ayu Pepi Indriyani, 2021. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas IV di Min 1 Bandar Lampung.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan model yang sama yaitu model *Problem Based Learning* dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya, penelitian Ayu Pepi Indriyani bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa.



¹⁴ Ayu Pepi Indriyani, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas IV di Min 1 Bandar Lampung” (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “*Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.*”¹⁵

Belajar merupakan hal kompleks karena melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut dapat berasal dari dua subjek yaitu guru dan siswa. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan pembelajaran dalam berbagai keadaan. Dari segi guru, proses belajar adalah perilaku belajar tentang suatu hal.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya akan lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun, guru memperhatikan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan. Gagne berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). 2

¹⁶ Jusmawati et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*.

Dapat disimpulkan bahwa definisi belajar adalah merupakan suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pembelajaran menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dan Briggs, pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹⁷ Ibid, 5

¹⁸ Ibid, 8

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran adalah wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian atau definisi model pembelajaran :

Miftahul huda berpendapat dalam Isrokatun, bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di-setting yang berbeda. Joyce, and Weil mengatakan, *“models of teaching are really models of learning. as we help students acquire information. Ideas, skill, values, ways of thinking, and means of expressing themselves...”*

Gunter dkk, mendefinisikan *“an instructional model is a step by step procedure that leads to specific learning outcomes”*. Indrawati juga menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Menurut Arend dalam Shilphy Octavia, memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada 2 alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar

¹⁹ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 26-27

dikelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program multimedia. Menurut Udin model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melakukan aktivitas pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi, model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Kardi dan Nur model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai 4 ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum yaitu:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk mengubah perilaku siswa yang didasari oleh asumsi-asumsi tertentu.

²⁰ A. Shilphy Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 12-13

- b. Hasil belajar diterapkan secara khusus, setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara detail dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan, menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Mulyono, manfaat model pembelajaran merupakan sebagai pedoman rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

- a. Manfaat model pembelajaran bagi guru :
 - 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara individu maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - 4) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindak kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat model pembelajaran bagi siswa :
- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
 - 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.²¹

4. Peran Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peran khusus dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Indrawati, peran atau fungsi model pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa yang diinginkan.
- b. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten pelajaran.
- e. Membantu guru atau infrastruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum.

²¹ Ibid. 13-16

- f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai.
- g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.
- i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
- j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

5. Prinsip Model Pembelajaran

Suatu model pembelajaran mempunyai prinsip yang terkandung di dalamnya. Prinsip tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu karakteristik model pembelajaran. Joyce & weil mengemukakan beberapa prinsip dalam model pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. *Syntax*, merupakan pedoman guru dalam menyusun tahap demi tahap kegiatan awal sampai dengan evaluasi selama proses dalam pembelajaran.
- b. *Social System*, yakni meliputi suasana dan norma yang terdapat dalam suatu model pembelajaran.
- c. *Principles of Reaction*, merupakan pola kegiatan guru dalam memberikan respon kepada siswanya.
- d. *Support System*, yakni meliputi sarana dan prasarana pembelajaran meliputi alat/media atau sumber belajar yang digunakan dalam KBM.
- e. *Instructional and Nurturant effect*, yaitu hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai akibat dari terciptanya suasana belajar yang dialami oleh siswa dan guru.²²

²² Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. 27-33

C. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013, dalam jurnal Widyastuti, Ejin menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah di kehidupan nyata yang mereka alami serta masalah yang disajikan bersumber dari kehidupan sehari-hari yang relevan. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto juga memberikan pendapatnya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dimana prosesnya memberikan pelatihan dan pengembangan terhadap masalah otentik dari kehidupan aktual siswa guna merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.²³

Herman berpendapat dalam Isrokatun, bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang mengacu kepada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar bekerja sama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Muhson, bahwa belajar berdasarkan masalah atau *problem based learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Wena, yakni pada model *Problem Based Learning* siswa dihadapkan dengan masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Menurut Tan, Wee, dan Kek mengemukakan juga bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran, yang

²³ Widyastuti and Airlanda, "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar." 1121

dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.²⁴

Hosnan M berpendapat dalam Ita Safitri, bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah realita atau nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.²⁵

Dalam Maulana Arafat, Tan menyatakan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Levin menguraikan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah yang ada di dunia dan isu-isu. Sedangkan menurut Ngalimun PBL merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal. Menurut Barrows PBL adalah kurikulum dan proses. Rancangan kurikulum menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki model pembelajaran sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam

²⁴ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. 44

²⁵ Ita Safitri and Endang Endarini, "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020). 413

menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang dibahas, dan mencari solusi dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD/MI karena dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan melalui berpikir tingkat tinggi.²⁶

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik model PBL menurut Barrow dan Min Liu dalam Isrok'atun adalah sebagai berikut :

- a. *Learning is Student-Centered*, pembelajaran dengan model PBL lebih memfokuskan kepada aktivitas siswa sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa.
- b. *Authentic Problems from the Organizing focus for Learning*, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang sebenarnya atau masalah nyata yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga siswa dapat memahami masalah dan hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan.
- c. *New Information is Acquired Through Self-Directed Learning*, dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari tau sendiri melalui sumbernya, baik dari buku maupun informasi lainnya.
- d. *Learning Occurs in Small Groups*, saat belajar siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang, kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas dan penetapan tujuan yang jelas.
 - e. *Teachers Act as Facilitators*, dalam pembelajaran PBL guru hanya sebagai fasilitator.²⁷

²⁶ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021). 71-73

²⁷ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. 45

3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkah model PBL pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Sintaks Model *Problem Based Learning*

Sumber : Buku Pembelajaran Tematik SD/MI, hlm 72)

No	Langkah-langkah Model PBL	Aktivitas Guru dan Siswa
1.	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran PBL

Menurut Sanjaya kelebihan dan kekurangan model PBL ini adalah:

- a. PBL merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran
- b. PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik
- d. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yg dilakukan
- f. Memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik
- g. Menyenangkan dan disukai siswa
- h. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru
- i. Memberikan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Adapun kekurangan model PBL yaitu :

- a. Pada saat siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan PBL memerlukan waktu untuk persiapan
- c. Tahap pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari,

maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁸

Amir juga berpendapat dalam Isrok'atun mengenai kelebihan model *Problem Based Learning* yakni sebagai berikut :

- a. Fokus kebermaknaan
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif
- c. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan
- d. Pengembangannya keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok
- e. Pengembangan sikap self-motivated
- f. Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator
- g. Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan

Nurhadi berpendapat tentang kekurangan model *Problem Based Learning*, yakni sebagai berikut :

- a. Pencapaian akademik dari individu siswa
- b. Waktu yang diperlukan untuk implementasi
- c. Perubahan peran siswa dalam proses belajar
- d. Perubahan peran guru dalam kegiatan mengajar
- e. Perumusan masalah yang baik²⁹

D. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Memecahkan masalah merupakan suatu keterampilan berpikir, sehingga dalam penerapannya perlu latihan dan belajar. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di era globalisasi adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang

²⁸Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. 72-73

²⁹ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. 49-52

dihadapinya.³⁰ Kemampuan pemecahan masalah diperlukan karena dengan memberikan suatu permasalahan sebagai bahan ajar kepada peserta didik mereka akan mengenal kehidupan sosial di masyarakat.

Dalam Feri Setia Buana, Rosardi menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan, menelaah, menganalisis, dan mampu memberikan solusi terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran. Sedangkan Anugraheni berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dapat menimbulkan menganalisis dan memahami masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta mampu mengevaluasi dan merefleksikannya.³¹

Dalam Widyastuti, Aqil mengutarakan pendapatnya mengenai pengertian dari kemampuan pemecahan masalah, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyikapi masalah mulai dari memahami apa yang menjadi pokok masalah, membuat cara atau strategi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut serta menerapkan strategi yang sudah dibuat.³²

2. Pemecahan Masalah dalam IPS

Pada hakikatnya pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi memberikan pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS menjadi sangat penting, karena pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang

³⁰ Hakim, Taufik, and Mujiwati, "*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.*" 61

³¹ Buana and Anugraheni, "*Perbedaan Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.*" 80-81

³² Widyastuti and Airlanda, "*Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.*" 1121

dihadapi kelak di masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pemecahan masalah. Idealnya setiap masalah dapat dipecahkan dengan proses penyelesaian yang benar, tepat, dan baik sesuai dengan dukungan bukti yang tersedia. Berdasarkan kajian beberapa literatur terdapat banyak strategi pemecahan masalah yang kiranya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Gagne menyatakan bahwa pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak hanya sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Jika seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi seperangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang dihadapi, maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah. Tapi juga dapat menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir.

Idealnya aktivitas belajar siswa tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat guna menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari. Hakikatnya pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam pembelajaran IPS sumber belajar bisa diambil dari hal-hal yang bersifat aktual yang terjadi di masyarakat. Menurut Gulo menyatakan pemilihan materi seperti itu memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran bersifat *conflict issue* atau *controversial*. Bahan seperti ini dapat direkam dari peristiwa-peristiwa konkret dalam bentuk audio visual atau klipping atau yang disusun oleh guru.
- b. Bahan yang dipilih bersifat umum atau tidak terlalu asing bagi siswa.
- c. Bahan tersebut mendukung pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah.
- d. Bahan tersebut mencakup kepentingan banyak dalam masyarakat.
- e. Bahan tersebut merangsang perkembangan kelas mengarah pada tujuan yang dikehendaki.
- f. Bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman siswa.³³

3. Indikator Pemecahan Masalah

Indikator kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu acuan yang digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya kemampuan pemecahan masalah, indikator pemecahan masalah menurut Polya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Memahami masalah	Siswa harus memahami masalah yang dihadapi agar dapat menyelesaikannya.
2.	Mengembangkan rencana	Siswa dapat membuat rencana pemecahan masalah jika skema pemecahan masalah yang sesuai dalam pikirannya.

³³ Kanda Ruskandi and Hendra, "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 10 (2018), <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3184>. 69-70

3.	Melaksanakan rencana	Siswa membuat rencana dan menyusun ide untuk memecahkan masalah.
4.	Memeriksa kembali	Siswa sudah melaksanakan rencananya dan menuliskan penyelesaian, selanjutnya ia perlu memeriksa penyelesaiannya. ³⁴

(Sumber : Dr. Jackson Pasini Mairing, hlm. 45)

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat dan Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat akrab bagi kita semua, karena IPS sudah dipelajari dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa terkadang memiliki anggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mungkin kurang menyenangkan karena seringkali berisi hafalan-hafalan yang terkesan membosankan. Menurut Sapriya, secara sederhana IPS diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari dari bangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi yang identik dengan studi sosial (*social studies*) dalam kurikulum persekolahan negara lain khususnya di negara Barat seperti di Australia dan Amerika Serikat.³⁵

Menurut Nasution dalam Seran, IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang kurikulum 1975 mendefinisikan IPS sebagai bidang studi merupakan panduan atau fusi dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari,

³⁴ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif Dan Sikap Positif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018). 42-45

³⁵ Seran and Mardawani, *Konsep Dasar IPS*. 1

mengolah dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, dan disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah. Tjokrodikarjo mendefinisikan IPS sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisiplin dari ilmu-ilmu sosial, ia merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan intruksional dengan materi sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari.³⁶

Dalam Ni Made Ayu Wardani, Martoella mengatakan bahwa “Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.” Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial, keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat.³⁷

2. Karakteristik Pendidikan IPS

Mata pelajaran IPS menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dalam pembaharuan IPS menurut Soemantri, pengajaran IPS terus menerus melakukan eksperimen

³⁶ Ibid, 3

³⁷ Ni Made Ayu Wardani, Ni Wayan Suniasih, and Wayan Sujana, “Korelasi Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS,” *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 1 (2019). 38

ataupun kajian uji coba dikarenakan dinamisnya sifat dasar dari manusia itu sendiri. Adapun beberapa karakteristik IPS yaitu sebagai berikut :


- a. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *corelated* (berhubungan) sampai yang *separated* (terpisah).
- d. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, sampai yang struktural.
- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- f. Evaluasi tidak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saja tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- g. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur Science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.³⁸

3. Tujuan IPS

Secara umum tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Dalam Kanda Ruskandi, Awan Mutakin merincikan tujuan IPS sebagai berikut :

³⁸ Seran and Mardawani, *Konsep Dasar IPS*. 23

- 
- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
 - b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
 - c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
 - d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
 - f. Memotivasi seseorang untuk bertolak berdasarkan moral.
 - g. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
 - h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
 - i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.³⁹

4. Paradigma Pembelajaran IPS di SD/MI

Menurut pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

³⁹ Ruskandi and Hendra, “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” 69

masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.⁴⁰

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung ke lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat IPS secara nyata. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Gorton dalam Yulia Siska, Pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila guru dapat memperhatikan *cultural background* dan *cultural diversity*. Untuk itu, dalam proses pembelajaran mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang peserta didik sebagai landasan dasar, untuk memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Menurut perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget,

⁴⁰ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). 25

siswa SD berada pada tahap operasional konkrit. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih berhasil apabila didasari oleh penguasaan-pengalaman pribadi peserta didik secara faktual dan konkrit. Proses pembelajaran IPS akan dapat berhasil apabila guru memiliki bekal pengetahuan, formula IPS, dan karakteristik IPS itu sendiri. Pembelajaran IPS merupakan perpaduan dari lima komponen yang terdiri dari time, space, issues, concept dan relationship. Pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik pelajaran IPS merupakan modal penting untuk membimbing belajar peserta didik dalam IPS.⁴¹

F. Model *Creative Problem Solving*

1. Pengertian Model *Creative Problem Solving*

Menurut Bakharuddin dalam Aris Shoimin, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Ada banyak kegiatan yang melibatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif. Dengan CPS, siswa dapat memilih dari mengembangkan ide dan pemikirannya.⁴²

⁴¹ Ibid, 27-28.

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 56

2. Langkah-langkah Model *Problem Solving*

Tabel 2.3
Langkah-langkah Model *Problem Solving*

Proses Model <i>Creative Problem Solving</i>	Deskripsi
a. Klarifikasi Masalah	Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
b. Pengungkapan Pendapat	Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
c. Evaluasi dan Pemilihan	Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
d. Implementasi	Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

(Sumber : Aris Shoimin, hlm. 57)

3. Kelebihan dan kekurangan Model *Creative Problem Solving*

a. Kelebihan Model *Creative Problem Solving*

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis

- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

b. Kekurangan Model *Creative Problem Solving*

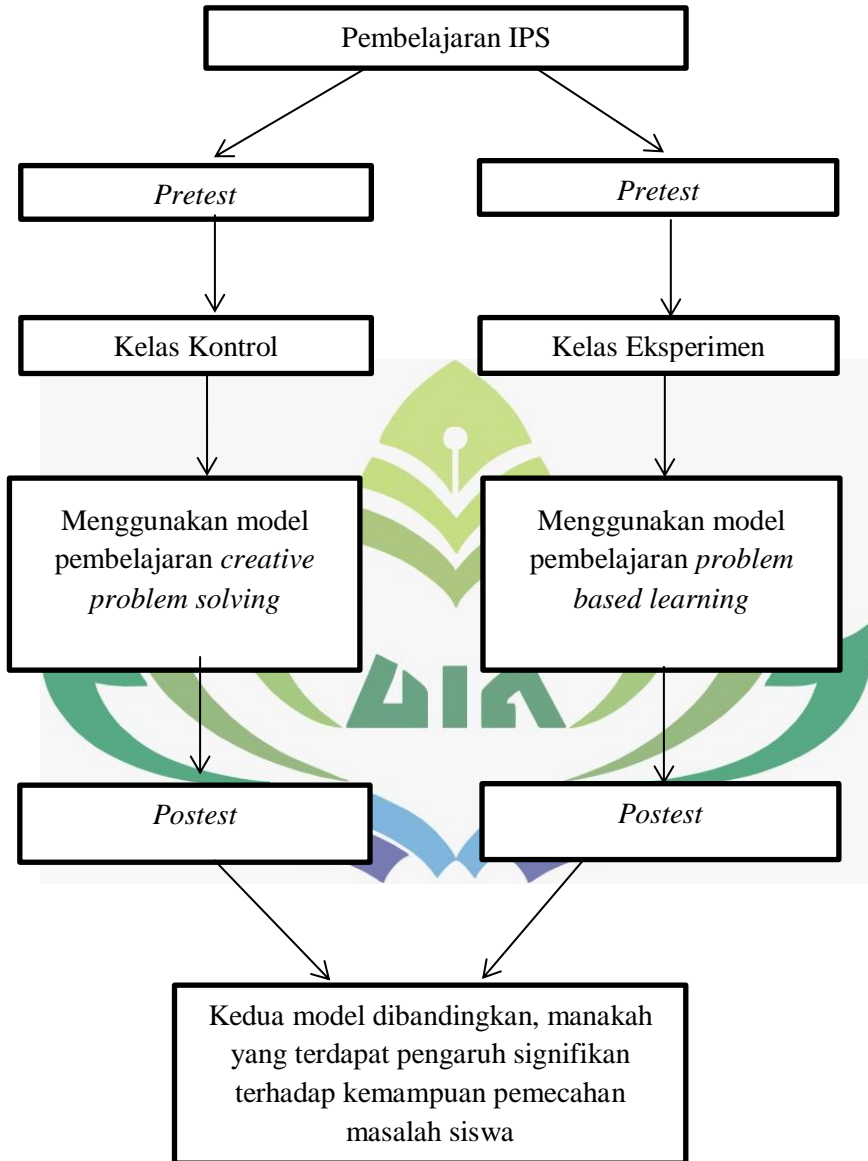
- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain⁴³

F. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Garaika, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel independen dan dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.⁴⁴ Kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut :

⁴³ Ibid, 57-58

⁴⁴ Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019). 25



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan alur kerangka berfikir diatas, dijelaskan bahwa pada pembelajaran IPS di awal pertemuan siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa dan juga menjadi acuan, lalu pertemuan selanjutnya pada kelas kontrol menggunakan model *creative problem solving* dan pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning*. Pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan posttest untuk menentukan nilai akhir dan juga sebagai pembanding nilai pretest. Kedua model tersebut dibandingkan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai variabel Y pada penelitian ini.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (pengamatan).⁴⁵

Berdasarkan pendapat penelitian maka dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Diduga ada pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

⁴⁵ Ibid, 26

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi., and Muhammad Fadhli. *STATISTIK PENDIDIKAN : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Edited by Syarbaini Saleh. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Buana, Feri Setia, and Indri Anugraheni. "Perbedaan Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 79–90. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1407>.
- Gani, Erizal. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Garaika, and Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019.
- Hakim, Z R, M Taufik, and S Mujiwati. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Lensa Pendas* 4 (2019): 60–65. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/489>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utamii, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Iskandar, Askar Jaya, Rini Wartu, and Zaini. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Aplikasi SPSS)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jusmawati, Satriawati, Irman, Abdul Rahman, and Nurdin Arsyad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2021.
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Mairing, Jackson Pasini. *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif Dan Sikap Positif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Natunnada, Sakinah., Siti Nadilah, Mulyani, and Nurul Hasya. *Teori-Teori Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2021.
- Octavia, A. Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ruskandi, Kanda, and Hendra. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 10 (2018). <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3184>.

- Safitri, Ita, and Endang Endarini. “Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 412–18. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/366>.
- Seran, Eliana Yunitha, and Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Utamingtyas, Siwi. “Implementasi Problem Based Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VII*, no. 2 (2020): 84–98. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/9117>.
- Wardani, Ni Made Ayu, Ni Wayan Suniasih, and Wayan Sujana. “Korelasi Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS.” *Thinking Skills and Creativity Journal* 2, no. 1 (2019): 37–46. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article>.
- Widyastuti, Riski Tri, and Gamaliel Septian Airlanda. “Efektivitas

Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349_6356. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/896/0>.

